

ANALISIS KINERJA PENYULUH PERTANIAN DAN KORELASINYA TERHADAP PRODUKTIVITAS PADI SAWAH DI KECAMATAN WALENRANG KABUPATEN LUWU

*Analysis of Agricultural Extension Performance and Its Correlation Toward Rice Productivity in
Walenrang District Luwu Regency*

Arsyad^{1*}, Akmal Zainuddin², Yumna³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Pertanian Pascasarjana Universitas Andi Djemma
Jln. Puang Haji Daud No.04 Kota Palopo Sulawesi Selatan Indonesia

^{1*} amirgoali02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang analisis kinerja penyuluh pertanian dan korelasinya terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Walenrang. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan usahatani padi sawah serta kinerja penyuluh terhadap peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Walenrang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Populasi dan sampel dalam penelitian ini ditentukan secara purposiv dan penetapan sampel responden menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistik dan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Indeks kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Walenrang yang terbagi menjadi Desa Walenrang, Desa Lalong, dan Desa Kalibamamase rata-rata berada pada kategori tinggi, sehingga variabel kinerja penyuluh memiliki peran yang sangat penting dalam pertanian. (2) Hubungan kinerja penyuluh pertanian dengan produksi padi sawah memiliki hubungan yang signifikan dan berdasarkan nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian dan produksi memiliki hubungan yang sangat kuat ditunjukkan dengan arah koefisien korelasi negatif.

Kata kunci: *kinerja penyuluh, produksi, padi sawah*

ABSTRACT

This research discusses the performance analysis of agricultural instructors and their correlation with lowland rice production in the Walenrang subdistrict. This research aimed to determine the level of performance of agricultural instructors in improving lowland rice farming as well as the performance of instructors in increasing lowland rice production in Walenrang District. The type of research used is quantitative research with a quantitative descriptive approach. Data were collected using a questionnaire obtained from primary data and secondary data. The population and sample in this study were determined purposively and the respondent sample was determined using the Slovin formula with an error rate of 10%. The data obtained in this research was analyzed using statistical analysis and qualitative and quantitative descriptive analysis. The results of the research show: (1) The performance index of agricultural instructors in Walenrang District, which is divided into Walenrang village, Lalong village, and Kalibamamase village, is on average in the high category, so that the performance variable of instructors has a vital role in agriculture. (2) The relationship between the performance of agricultural instructors and lowland rice production has a significant relationship and based on the correlation coefficient value, it shows that the performance of agricultural instructors and production has a very strong relationship, indicated by the direction of the negative correlation coefficient.

Keywords: *extension worker performance, paddy rice, production*

PENDAHULUAN

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan yang sangat penting dan menjadi makanan pokok bagi

lebih dari setengah penduduk dunia. Negara Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dari sektor pertanian. Turunnya

produksi padi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesuburan tanah, pemakaian pupuk, bibit, cara bercocok tanam, hama, curah hujan, tenaga kerja, luas lahan, jarak lahan dengan rumah dan sistem irigasi (Ishaq, *et al.*, 2017).

Penyuluh dapat mempengaruhi objek penyuluhan melalui perannya dengan aspek sebagai pembimbing, organisator, teknisi dan konsultan. Melalui pengembangan kelompok tani yang sesuai dengan karakteristik petani termasuk sumber daya yang dimiliki yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pertanian yang dikelola oleh petani (Padmaswari, *et al.*, 2018).

Kinerja penyuluhan untuk pengembangan pertanian merupakan kegiatan nyata dari tugas penyuluh yang diukur dengan tingkat kepuasan petani. Tugas pokok penyuluh untuk mengembangkan kapasitas dan kemandirian petani terdiri atas pengembangan perilaku inovatif, penguatan partisipasi, kelembagaan tani, akses sumber daya, kemampuan petani berjejaring, dan kaderisasi (Sutrisno, 2016).

Potensi yang dimiliki Kecamatan Walenrang yaitu dari aspek pertanian terutama tanaman pangan karena sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Produksi padi sawah di Kecamatan Walenrang masih tetap tidak

mengalami peningkatan padahal keterlibatan antara penyuluh dan kelompok tani sangat membantu untuk meningkatkan kualitas petani. Oleh karena itu, peran penyuluh adalah mengarahkan dan membimbing kelompok tani yang diarahkan pada peningkatan fungsi dan penerapan pola usaha di bidang pertanian. Peran serta petani dan penyuluh melalui kerja sama untuk membangun sektor pertanian (Padmaswari, *et al.*, 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai April 2024 di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

Bahan dan Alat

Menunjang kelancaran penelitian di lapangan, penulis memerlukan peralatan untuk mendukung penelitian ini. Adapun peralatan dan bahan yang penulis gunakan yaitu, data kuisisioner, alat tulis, kalkulator, kamera, seperangkat komputer dan perlengkapannya.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang berada di Kecamatan Walenrang. Kecamatan Walenrang terdapat 9 desa. Sampel pada lokasi penelitian ditentukan secara purposive atau melalui pertimbangan khusus yaitu

memilih 3 desa yang memiliki potensi lahan sawah yang terluas dan penerapan teknologi dalam berusaha tani belum maksimal. Berdasarkan pertimbangan tersebut ditetapkan tiga desa yaitu Desa Kalibamamase, Desa Lalong dan Desa Walenrang. Penetapan sampel responden menggunakan Rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%. Sampel responden tiap desa secara rinci disajikan pada Tabel 1.

$$\text{Rumus Slovin: } n = N / 1 + N (0,1)^2 \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan: n = jumlah responden/ sampel;
 N= populasi (orang); taraf kesalahan=10%

Tabel 1. Populasi dan sampel pada masing-masing desa sampel

No.	Nama Desa	Jumlah Petani/ Populasi (orang)	Sampel (orang)
1.	Kalibamamase	218	69
2.	Lalong	565	85
3.	Walenrang	394	79
Jumlah		1.177	233

Sumber: Data primer, (2024)

Analisis Data

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan Skala Likert. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja penyuluh ditentukan dengan system scoring, yaitu: Sangat Kurang Baik (SKB=1), Kurang Baik (KB= 2), Cukup Baik (CB=3), Baik (B=4), dan Sangat Baik (SB=5). Penentuan kategori berdasarkan kriteria dengan rumus

Sugiyono (2022) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tertinggi} = \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Instrumen} \times \text{Skor Tertinggi} \dots\dots\dots(2)$$

$$\text{Nilai Terendah} = \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Instrumen} \times \text{Skor Terendah} \dots\dots\dots(3)$$

$$\text{Jumlah Interval Kelas} = 5$$

$$\text{Nilai Interval} = (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) / 5 \dots\dots\dots(4)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Korelasi tingkat kinerja penyuluh dan produktivitas padi menggunakan uji korelasi Pearson korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala interval atau rasio (parametrik) yang dalam SPSS disebut *scale*.

Korelasi tingkat kinerja dapat menghasilkan angka positif dan negatif. Jika angka korelasi positif artinya hubungan bersifat searah, berarti semakin besar nilai variabel bebas maka semakin besar pula nilai variabel tergantung. Jika menghasilkan angka negatif berarti hubungan bersifat tidak searah, artinya semakin besar nilai variabel bebas maka nilai variabel tergantung akan semakin kecil. Angka korelasi berkisar antar 0–1.

Uji Hasil Korelasi Pearson Kinerja Penyuluh Terhadap Produktivitas di Desa Kalibamamase Kecamatan Walenrang

Uji Korelasi Pearson tingkat kinerja penyuluh terhadap produktivitas di desa Kalibamamase Kecamatan Walenrang dapat kita lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji korelasi Pearson kinerja penyuluh terhadap produktivitas Desa Kalibamamase

No	Kinerja Penyuluh	Hasil Uji Pearson (r)	Kekuatan Hubungan
1	Pembimbing	-0.162755748	Negatif, Korelasi sangat lemah
2	Organisator	0.028930426	Positif, Korelasi sangat lemah
3	Teknisi	0.059583859	Positif, Korelasi Sangat Lemah
4	Konsultan	-0.240913527	Negatif, Korelasi sangat lemah
5	Dinamisator	-0.002723287	Negatif, Korelasi sangat lemah

Sumber: Data primer setelah diolah, (2024)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa kinerja penyuluh di Desa Walenrang sebagai pembimbing berdasarkan hasil uji Pearson adalah -0.162755748, walaupun indikator penyuluh sebagai pembimbing sudah berada pada posisi kriteria baik. Namun demikian dari hasil uji Pearson menunjukkan kekuatan hubungan masih pada posisi korelasi sangat lemah. Ini disebabkan hasil produktivitas padi sawah di tingkat petani masih belum maksimal.

Kinerja penyuluh sebagai organisator berdasarkan hasil uji Pearson adalah 0.028930426. Walaupun indikator penyuluh sebagai organisator sudah berada pada posisi

kriteria baik. Namun demikian dari hasil uji Pearson menunjukkan kekuatan hubungan masih pada posisi korelasi sangat lemah. Ini disebabkan hasil produktivitas padi sawah di tingkat petani masih belum maksimal.

Peran penyuluh sebagai teknisi berdasarkan hasil uji Pearson adalah 0.059583859. Walaupun indikator penyuluh sebagai teknisi sudah berada pada posisi kriteria baik. Namun demikian dari hasil uji Pearson menunjukkan kekuatan hubungan masih pada posisi korelasi sangat lemah. Ini disebabkan hasil produktivitas padi sawah di tingkat petani masih belum maksimal.

Kinerja penyuluh sebagai konsultan berdasarkan hasil uji Pearson adalah -0.240913527. Walaupun indikator penyuluh sebagai konsultan sudah berada pada posisi kriteria baik. Namun demikian dari hasil uji Pearson menunjukkan kekuatan hubungan masih pada posisi korelasi sangat lemah. Ini disebabkan hasil produktivitas padi sawah di tingkat petani masih belum maksimal.

Peran penyuluh sebagai dinamisator berdasarkan hasil uji Pearson adalah -0.002723287. Walaupun indikator penyuluh sebagai dinamisator sudah berada pada posisi kriteria baik. Namun demikian hasil uji Pearson menunjukkan kekuatan hubungan masih pada posisi korelasi sangat lemah. Ini disebabkan hasil produktivitas padi sawah di

tingkat petani masih belum maksimal.

Berdasarkan penilaian indikator kinerja penyuluh pertanian yang meliputi sebagai pembimbing, organisator, teknisi, konsultan dan dinamisator korelasinya sangat lemah disebabkan produktivitas padi yang belum maksimal. Ini diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu: a) Tingkat serangan hama tikus pada fase generatif cukup tinggi. Tikus sawah merupakan salah satu hama utama tanaman padi yang hampir di setiap musim tanam selalu menyebabkan kerusakan dan kehilangan hasil panen. Pusdatin Pertanian (2018) mencatat bahwa tikus sawah adalah hama utama tanaman padi dengan tingkat serangan puso tertinggi. b) Petani belum menggunakan benih padi varietas unggul baru (VUB) sebagian masih menggunakan benih konvensional. Padi varietas unggul baru (VUB) merupakan salah satu terobosan inovasi teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas padi dan pendapatan petani. VUB juga merupakan inovasi teknologi yang paling mudah dilakukan petani karena teknologi ini murah dan penggunaannya sangat praktis. Varietas unggul merupakan suatu komponen teknologi yang memiliki peran nyata dalam meningkatkan produksi dan kualitas hasil komoditas pertanian (Daradjat, 2001). c) Petani masih kurang menggunakan pupuk

organik sebagai pupuk dasar pada tanaman padi. Bahan organik merupakan kebutuhan biologi bagi tanaman yang mempunyai fungsi memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, sehingga tanah dapat menyediakan unsur hara dalam jumlah berimbang (Adiningsih, *et al.*, 1995). Sehingga menyebabkan produktivitas padi di desa Kalibamase belum maksimal.

Uji Hasil Korelasi Pearson Kinerja Penyuluh Terhadap Produktivitas di Desa Lalong Kecamatan Walenrang

Uji Korelasi Pearson tingkat kinerja penyuluh terhadap produktivitas di desa Lalong Kecamatan Walenrang dapat kita lihat pada Tabel 3

Tabel 3. Hasil uji korelasi Pearson kinerja penyuluh terhadap produktivitas di Desa Lalong

No	Kinerja Penyuluh	Hasil Uji Pearson (r)	Kekuatan Hubungan
1	Pembimbing	-0.037031739	Negatif, Korelasi sangat lemah
2	Organisator	0.164087185	Positif, Korelasi sangat lemah
3	Teknisi	0.127768928	Positif, Korelasi Sangat Lemah
4	Konsultan	0.114457684	Positif, Korelasi sangat lemah
5	Dinamisator	0.103449645	Positif, Korelasi sangat lemah

Sumber: Data primer setelah diolah, (2024)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa kinerja penyuluh di Desa Lalong sebagai pembimbing berdasarkan hasil uji Pearson adalah 0.037031739, walaupun indikator penyuluh sebagai pembimbing sudah berada pada posisi kriteria baik. Namun demikian hasil uji Pearson menunjukkan kekuatan hubungan masih pada posisi korelasi sangat lemah. Ini disebabkan hasil produktivitas padi sawah di tingkat petani masih belum maksimal.

Kinerja penyuluh sebagai Organisator berdasarkan hasil uji Pearson adalah 0.164087185. Walaupun indikator penyuluh sebagai Organisator sudah berada pada posisi kriteria baik. Namun demikian hasil uji Pearson menunjukkan kekuatan hubungan masih pada posisi korelasi sangat lemah. Ini disebabkan hasil produktivitas padi sawah di tingkat petani masih belum maksimal.

Peran penyuluh sebagai Teknisi berdasarkan hasil uji Pearson adalah 0.127768928. Walaupun indikator penyuluh sebagai Teknisi sudah berada pada posisi kriteria baik. Namun demikian hasil uji Pearson menunjukkan kekuatan hubungan masih pada posisi korelasi sangat lemah. Ini disebabkan hasil produktivitas padi sawah di tingkat petani masih belum maksimal.

Kinerja penyuluh sebagai Konsultan berdasarkan hasil uji Pearson adalah

0.114457684. Walaupun indikator penyuluh sebagai Konsultan sudah berada pada posisi kriteria baik. Namun demikian hasil uji Pearson menunjukkan kekuatan hubungan masih pada posisi korelasi sangat lemah. Ini disebabkan hasil produktivitas padi sawah di tingkat petani masih belum maksimal.

Peran penyuluh sebagai dinamisator berdasarkan hasil uji Pearson adalah 0.103449645. Walaupun indikator penyuluh sebagai dinamisator sudah berada pada posisi kriteria baik. Namun demikian hasil uji Pearson menunjukkan kekuatan hubungan masih pada posisi korelasi sangat lemah. Ini disebabkan hasil produktivitas padi sawah di tingkat petani masih belum maksimal.

Berdasarkan penilaian indikator kinerja penyuluh pertanian yang meliputi sebagai pembimbing, organisator, teknisi, konsultan dan dinamisator korelasinya sangat lemah disebabkan produktivitas padi yang belum maksimal. Ini diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu: a) Tenaga kerja dan alat pengolah tanah (hand traktor) untuk lahan padi sawah masih kurang sehingga menyebabkan petani terlambat melakukan penanaman padi. Teknologi juga mampu meningkatkan produksi yang lebih besar dibandingkan dengan tenaga manual atau manusia, karena teknologi diciptakan sebagai pengganti tenaga manusia dan sudah dirancang

guna meningkatkan produksi petani yang maksimal (contoh mesin bajak sawah atau *hand tractor*) kualitas bajakan akan berpengaruh pada pertumbuhan tanaman (Padi) bajakan yang didalam akan membuat padi tumbuh subur dan pengaruh terhadap hasil panen. *Hand Traktor* bisa membajak sawah 50 Cm pada bajakan awal di banding dengan menggunakan cangkul hanya ± 20 cm). Sehingga kebutuhan pangan manusia tercukupi seiring dengan pertumbuhan penduduk yang meningkat dari tahun ketahun (Harris dan Rambert, 1990). b) Tingkat serangan hama tikus pada vase vegetative cukup tinggi. Tikus sawah merupakan hama utama tanaman padi yang hampir di setiap musim tanam selalu menyebabkan kerusakan dan kehilangan hasil panen. Pusdatin Pertanian (2018) mencatat bahwa tikus sawah adalah hama utama tanaman padi dengan tingkat serangan puso tertinggi. c) Serangan hama penggerek batang, cukup tinggi pada vase generatif. Serangan hama penggerek batang padi (PBP) menjadi salah satu masalah utama yang menghambat peningkatan hasil tanaman budidaya padi. Jaipia, *et al.*, (2005) menyatakan bahwa PBP merupakan hama utama tanaman padi yang berpotensi dapat menghilangkan hasil yang signifikan. Sehingga hasil panen yang didapatkan oleh

petani belum maksimal.

Uji Hasil Korelasi Pearson Kinerja Penyuluh Terhadap Produktivitas di Desa Walenrang Kecamatan Walenrang

Uji hasil Korelasi Pearson tingkat kinerja penyuluh terhadap produktivitas didesa Walenrang Kecamatan Walenrang dapat kita lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji korelasi Pearson kinerja penyuluh terhadap produktivitas Desa Walenrang

No	Kinerja Penyuluh	Hasil Uji Pearson (r)	Kekuatan Hubungan
1	Pembimbing	-0.184031592	Negatif, Korelasi sangat lemah
2	Organisator	0.028505752	Positif, Korelasi sangat lemah
3	Teknisi	-0.161409607	Negatif, Korelasi sangat lemah
4	Konsultan	-0.351711227	Negatif, Korelasi cukup lemah
5	Dinamisator	-0.093209792	Negatif, Korelasi sangat lemah

Sumber: Data primer setelah diolah, (2024)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa kinerja penyuluh di Desa Walenrang sebagai pembimbing berdasarkan hasil uji Pearson adalah -0.184031592, walaupun indikator penyuluh sebagai pembimbing sudah berada pada posisi kriteria baik. Namun demikian hasil uji Pearson menunjukkan kekuatan hubungan masih pada posisi korelasi sangat lemah. Ini disebabkan hasil produktivitas padi

sawah di tingkat petani masih belum maksimal.

Kinerja penyuluh sebagai organisator berdasarkan hasil uji Pearson adalah 0.028505752. Walaupun indikator penyuluh sebagai organisator sudah berada pada posisi kriteria baik. Namun demikian hasil uji Pearson menunjukkan kekuatan hubungan masih pada posisi korelasi sangat lemah. Ini disebabkan hasil produktivitas padi sawah di tingkat petani masih belum maksimal.

Peran penyuluh sebagai teknisi berdasarkan hasil uji Pearson adalah - 0.161409607. Walaupun indikator penyuluh sebagai Teknisi sudah berada pada posisi kriteria baik. Namun demikian hasil uji Pearson menunjukkan kekuatan hubungan masih pada posisi korelasi sangat lemah. Ini disebabkan hasil produktivitas padi sawah di tingkat petani masih belum maksimal.

Kinerja penyuluh sebagai konsultan berdasarkan hasil uji Pearson adalah - 0.351711227. Walaupun indikator penyuluh sebagai Konsultan sudah berada pada posisi kriteria baik. Namun demikian hasil uji Pearson menunjukkan kekuatan hubungan masih pada posisi korelasi sangat lemah. Ini disebabkan hasil produktivitas padi sawah di tingkat petani masih belum maksimal.

Peran penyuluh sebagai dinamisator berdasarkan hasil uji Pearson adalah -

0.093209792. Walaupun indikator penyuluh sebagai Dinamisator sudah berada pada posisi kriteria baik. Namun demikian hasil uji Pearson menunjukkan kekuatan hubungan masih pada posisi korelasi sangat lemah. Ini disebabkan hasil produktivitas padi sawah di tingkat petani masih belum maksimal.

Berdasarkan penilaian indikator kinerja penyuluh pertanian yang meliputi sebagai pembimbing, organisator, teknisi, konsultan dan dinamisator korelasinya sangat lemah disebabkan produktivitas padi yang belum maksimal. Ini diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu: a) Petani belum mengikuti jadwal tanam yang sudah disepakati pada saat tudang sipulung. Jadwal tanam yang ditetapkan menjadi kurang optimal karena tanpa mempertimbangkan beberapa aspek dapat menyebabkan beberapa masalah hingga resiko gagal panen akibat kegagalan prediksi. Informasi yang akurat dari teknologi yang memadai sangat diperlukan dalam penentuan jadwal tanam agar diperoleh hasil produksi yang optimal dan juga dapat meminimalisir kendala yang akan terjadi pada saat proses penanaman, pemeliharaan, hingga pemanenan. Jadwal tanam di lahan kering sangat ditentukan oleh kondisi curah hujan bulanan pada suatu wilayah, sehingga dapat berpengaruh pada proses perubahan masyarakat dan kebiasaan

petani dalam melakukan usahatani (Dwiratna, *et al.*, 2013). b) Tingginya serangan hama penggerek batang, dan beberapa hama lainnya pada fase generatif. Serangan hama penggerek batang padi (PBP) menjadi salah satu masalah utama yang menghambat peningkatan hasil tanaman budidaya padi. Jaipra, *et al.*, (2005) menyatakan bahwa PBP merupakan hama utama tanaman padi yang berpotensi dapat menghilangkan hasil yang signifikan. c) Serangan hama tikus pada fase vegetatif cukup tinggi. Tikus sawah merupakan hama utama tanaman padi yang hampir di setiap musim tanam selalu menyebabkan kerusakan dan kehilangan hasil panen. Pusdatin Pertanian (2018) mencatat bahwa tikus sawah adalah hama utama tanaman padi dengan tingkat serangan puso tertinggi. Sehingga produktivitas padi yang didapatkan oleh petani belum maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa nilai kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Walenrang yang terbagi menjadi Desa Kalibamamase, Desa Lalong dan desa Walenrang meliputi:

a) Tingkat kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Walenrang dalam

hal yang berkaitan dengan penyuluh sebagai pembimbing, organisator, teknisi, konsultan dan dinamisator rata-rata mendapatkan kriteria “baik”.

b) Korelasi berdasarkan hasil analisis kinerja penyuluh pertanian terhadap peningkatan produktivitas padi sawah di Kecamatan Walenrang belum mencapai hasil maksimal. Ini disebabkan oleh faktor teknis seperti: 1) Jadwal turun sawah tidak sesuai dengan yang dianjurkan. 2) Serangan hama tikus yang cukup tinggi pada fase vegetatif. 3) Tenaga kerja dan alat pengolahan tanah (hand traktor) masih kurang sehingga menyebabkan terlambatnya pengolahan tanah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Walenrang meliputi Desa Kalibamamase, Desa Lalong dan Desa Walenrang, maka saran yang diberikan adalah:

a) Perlu ditingkatkan komunikasi dan kegiatan penyuluhan bagi penyuluh pertanian terhadap petani untuk meningkatkan produktivitas padi di Kecamatan Walenrang.

b) Sebaiknya petani mengikuti anjuran dalam penentuan jadwal tanam yang dianjurkan oleh Dinas terkait sehingga dapat meningkatkan produktivitas padi sawah

sesuai yang diharapkan oleh petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, J.S., Setyorini, D. & Prohatini, T. (1995). *Pengelolaan Hara Terpadu untuk Mencapai Produksi Pangan yang Mantap dan Akrab Lingkungan*. Pros. Pertemuan Teknis Penelitian Tanah dan Agroklimat, Bogor : 55–59.
- Daradjat, A.A. (2001). *Program pemuliaan partisipatif pada tanaman padi: Konsep dan Realisasi*. Lokakarya dan Penyelarasan Perakitan Varietas Unggul Komoditas Hortikulura melalui Penerapan Program Shuttle Breeding. Jakarta.
- Dwiratna., N.P.S, Nawawi, G. & Asdak, C. (2013). Analisis curah hujan dan aplikasinya dalam penetapan jadwal tanam dan pola tanam pertanian lahan kering di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu-ilmu Hayati dan Fisik*, 15(1): 29-34.
- Harris dan Lambert. (1990). *Mesin dan Peralatan Usaha Tani*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Ishaq, M., Rumiati, A.T., & Permatasari, O. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Provinsi Jawa Timur menggunakan regresi semiparametrik spline. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 6(1).
- Jaipla, S., Malik, R.K, Yadav, A. & Gupta, R.K. (2005). IPM Issues in zero-tillage system in rice-wheat cropping sequence. *Bul Technical: (8) CCS Haryana Agricultural University*. Hisar-125 004. India. 36 p.
- Padmaswari, N.P.I., Sutjipta, N., & Putra, I.G.S.A. (2018). Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Sebagai Fasilitator Usahatani Petani di Subak Empas Buahon Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 7(2): 277-285.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin Pertanian). (2018). *Statistik iklim, organisme pengganggu tanaman dan dampak perubahan iklim 2015-2018*. Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian.
- <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. (2016). Kinerja penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani. *Jurnal Litbang*, 12(1): 69–80.